

**PENANAMAN NILAI-NILAI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
EKSTRAKURIKULER PENDIDIKAN OLAH RAGA
RENANG DAN PANAHAN DI KELAS II DAN III SD
TELADAN YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Guna Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Disusun Oleh:

AZRIYAH

NIM: 15410145

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TABIIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2019

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Azriyah
NIM : 15410145
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata di kemudian hari terbukti plagiasi maka saya bersedia ditinjau hak keserjanaanya.

Yogyakarta, 23 Juli 2019

Yang menyatakan



[Handwritten signature]

AZRIYAH
NIM 15410145

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan ini saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Azriyah

NIM : 15410145

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Menggunakan jilbab dalam ijazah, sehingga saya tidak akan menuntut kepada Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta apabila di kemudian hari ada sesuatu yang berhubungan dengan hal tersebut

Yogyakarta, 23 Juli 2019



Yang menyatakan

AZRIYAH

NIM. 15410145

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Sdri. Azriyah
Lamp. : 3 Eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Azriyah
NIM : 15410145

Judul Skripsi : Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Ekstrakurikuler Pendidikan Olahraga Renang dan Panahan di Kelas II Dan III SD Teladan Yogyakarta

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Dengan ini kami berharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 23 Juli 2019
Pembimbing

Indra Fajar Nurdin, S. Pd., M. Ag
NIP. 19810420 201503 1 003



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : B-102/Un.02/DT/PP.05.3/8/2019

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM EKSTRAKURIKULER PENDIDIKAN OLAH RAGA RENANG DAN PANAHAN
DI KELAS II DAN III SD TELADAN YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Azriyah

NIM : 15410145

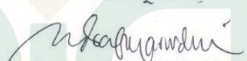
Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Kamis tanggal 1 Agustus 2019

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang :


Indra Fajar Nurdin, S.Pd., M.Ag.
NIP. 19810420 201503 1 003

Penguji I


Drs. H. Rofik, M.Ag.
NIP. 19650405 199303 1 002

Penguji II

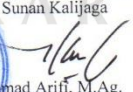

Drs. H. Mujahid, M.Ag.
NIP. 19670414 199403 1 002

Yogyakarta, 27 AUG 2019

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga




Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.
NIP. 19661121 199203 1 002

MOTTO

...وَلَيْسَ اللَّهُ إِلَّا فِي ثَلَاثَةٍ تَأْدِيبِ الرَّجُلِ فَرَسَهُ وَمَلَأَ عَيْنَهُ امْرَأَتَهُ وَرَمَيْهِ بِقَوْسِهِ
وَنَبْلِهِ...

*"Tidak ada hiburan kecuali dalam tiga hal: seorang laki-laki
yang melatih kudanya, candaan seorang terhadap istrinya,
dan lemparan anak panahnya"*

(HR. An-Nasa'i No. 2522)¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Muhammad Vandestra, *Kitab Hadis Sunan An-Nasa'i Ultimate*, (Bukittinggi: Dragon Promedia, 2018), hal. 1959.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Atas nikmat Allah subhanahu wata'ala

Karya ini saya persembahkan kepada:

Almamater Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

الحمد لله ربّ العالمين و به نستعين و على أمور الدنيا و الدين, ثمّ الصلاة والسلام
الأنبياء و المرسلين و على آله و صحبه و سلّم اما بعد على أشرف

Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih dan penyayang. Segala puji bagi Allah SWT yang telah mencurahkan segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, serta para sahabaat dan seluruh umatnya.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang "Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Ekstrakurikuler Pendidikan Olahraga Renang dan Panahan di Kelas II dan III SD Teladan Yogyakarta". Penulis bersyukur kepada Allah SWT, karena telah diberikan kemudahan dalam penyusunan skripsi ini. Selama proses penyusunan skripsi ini tentunya banyak pihak yang terlibat dan bekerjasama membantu baik informasi, saran, kritik, dan dukungan. Sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik meskipun masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Ketua dan sekretaris jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Indra Fajar Nurdin, S.Pd., M.Ag. selaku pembimbing skripsi yang telah sabar, teliti, dan kritis dalam memberikan bimbingan serta pengarahan selama proses penyusunan skripsi.
4. Ibu Yuli Kuswandari, S.Pd., M.Hum., selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan nasehat dan bimbingan kepada penulis.
5. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Bapak Lutfi Hakim, M.Pd selaku kepala sekolah SD Teladan Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penulis melakukan penelitian di sekolah.
7. Bapak Muhammad Zailani, S.Pd.I selaku guru PAI dan wakasek keagamaan, ibu Alfiani Mukarohmi, S.Pd dan bapak Anton Nugroho, S.Pd selaku guru pengampu ekstrakurikuler PORP SD Teladan Yogyakarta yang telah bersedia menjadi narasumber dan memberikan arahan kepada peneliti. Keluarga besar SD Teladan

Yogyakarta yang telah mempermudah penulis dalam melakukan penelitian.

8. Para siswa siswi kelas II dan III SD Teladan Yogyakarta yang telah bersedia menjadi narasumber dan bersedia bekerjasama dalam penelitian.
9. Kepada kedua orang tua tercinta bapak Buhari dan ibu Karomah yang menjadi sumber semangat, dan tak pernah letih memberikan dukungan moral, moril serta nasehat.
10. Kepada mas Wahidin, mbak Khomsatun, dek Fahri Roji, dan dek Hafizha Diena serta keluarga tercinta yang selalu memberikan semangat dan dukungan serta menghibur di kala sedih.
11. Kepada sahabat surga asrama Daarut Tauhid Yogyakarta terutama teman sekamar yang selalu mendengar keluh kesah dan memberikan masukan yang membantu dalam penulisan skripsi.
12. Kepada teman diskusi yang selalu membantu, menyemangati, mendukung, dan mengingatkan Haniatus, Nila dan Aena. Serta teman-teman jurusan PAI angkatan 2015 yang telah memberikan saran dan masukan.

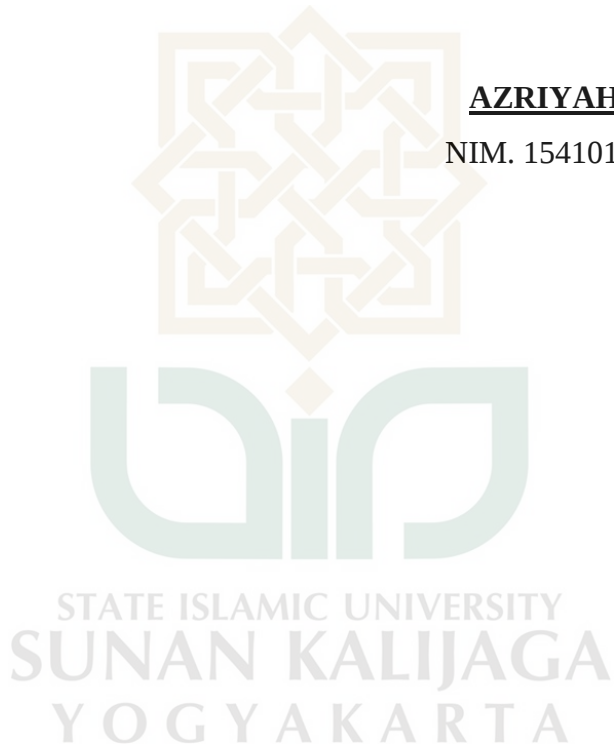
13. Semua pihak yang telah memberikan motivasi dan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Yogyakarta, 14 Maret 2019

Penyusun

AZRIYAH

NIM. 15410145



ABSTRAK

Azriyah (15410145). Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Ekstrakurikuler Pendidikan Olahraga Renang dan Panahan di Kelas II dan III SD Teladan Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.

Latar belakang penelitian ini adalah penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi hal yang penting yang harus ditanamkan kepada diri siswa sedini mungkin. Penanaman nilai-nilai PAI sedini mungkin sebagai upaya untuk membentengi diri siswa dari hal-hal negatif akibat dari kemajuan *globalisasi*. Pada umumnya nilai-nilai PAI ditanamkan di kelas melalui pembelajaran maupun melalui kebiasaan di sekolah yang diwajibkan. Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui bagaimana proses penanaman PAI yang dilakukan di dalam sebuah kegiatan ekstrakurikuler olahraga yang di mana olahraga tersebut merupakan olahraga yang disunnahkan oleh Rasulullah, yakni olahraga renang dan panahan. Kegiatan tersebut termasuk ekstrakurikuler yang bernama Pendidikan Olahraga Renang dan Panahan (PORP). Melalui kegiatan ekstrakurikuler PORP SD Teladan Yogyakarta berusaha untuk menanamkan nilai-nilai PAI sebagai upaya membentengi siswa dari kemajuan *globalisasi* yang bersifat negatif. Hal yang menjadi masalah penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler Pendidikan Olahraga Renang dan Panahan (PORP) ? apa saja nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang terkandung di dalam ekstrakurikuler PORP ? dan metode apakah yang digunakan dalam penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam ekstrakurikuler PORP ?

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, dengan mengambil lokasi penelitian di SD Teladan Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data

dilakukan dengan cara mereduksi data, menyajikan data, memberikan makna terhadap data yang telah berhasil dikumpulkan, dan kemudian dari data tersebut menjadi sebuah kesimpulan.

Penelitian ini menunjukkan terjadinya proses penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang berjalan efektif. Hasil penelitian ini adalah (1) pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PORP yaitu pengkondisian siswa, pembukaan, pemberian materi, pemanasan, praktek di lapangan, pendinginan, evaluasi dan penutup. (2) nilai-nilai yang ada di dalam kegiatan ekstrakurikuler PORP yaitu meliputi akidah, syariat, dan akhlak. (3) metode penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam melalui beberapa metode yaitu metode kisah, metode keteladanan, metode pembiasaan, metode *targhib* dan *tarhib*, metode pemberian nasihat, dan metode bimbingan.

Kata kunci: ekstrakurikuler PORP, nilai-nilai PAI, dan metode penanaman nilai-nilai PAI.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
HALAMAN PERNYATAAN BERJILBAB	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN ABSTRAK.....	xi
HALAMAN DAFTAR ISI.....	xiii
HALAMAN LAMPIRAN-LAMPIRAN	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan	6
D. Kajian Pustaka	8
E. Landasan Teori	18
F. Metode Penelitian	46
G. Sistematika Pembahasan	53

BAB II GAMBARAN UMUM SD TELADAN YOGYAKARTA

A. Letak Geografis SD Teladan Yogyakarta	55
B. Sejarah Perkembangan SD Teladan Yogyakarta ..	57
C. Visi dan Misi SD Teladan Yogyakarta	62
D. Sktruktur Organisasi SD Teladan Yogyakarta	65
E. Keadaan Guru dan Karyawan	66
F. Sarana dan Prasarana	73
G. Keadaan Siswa	76

BAB III PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM ESKTRAKURIKULER PENDIDIKAN OLAAHRAGA RENANG DAN PANAHAAN DI KELAS II DAN III SD TELADAN YOGYAKARTA

- A. Pelaksanaan ekstrakurikuler Pendidikan Olahraga Renang dan Panahan di Kelas II dan III SD Teladan Yogyakarta 80
- B. Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang terdapat dalam ekstrakurikuler Pendidikan Olahraga Renang dan Panahan..... 101
- C. Penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam ekstrakurikuler Pendidikan Olahraga Renang dan Panahan 123

BAB IV PENUTUP

- A. Kesimpulan 139
- B. Saran 141
- C. Kata Penutup 142

DAFTAR PUSTAKA 143

LAMPIRAN-LAMPIRAN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I	: Penunjukan Pembimbing skripsi
Lampiran II	: Bukti Seminar Proposal
Lampiran III	: Permohonan Penelitian
Lampiran IV	: Hasil Observasi, Wawancara dan Dokumentasi
Lampiran V	: Kartu Bimbingan Skripsi
Lampiran VI	: Sertifikat Magang II
Lampiran VII	: Sertifikat Magang III
Lampiran VIII	: Sertifikat KKN
Lampiran IX	: Sertifikat ICT
Lampiran X	: Sertifikat TOEC
Lampiran XI	: Sertifikat IKLA
Lampiran XII	: Daftar Riwayat Hidu

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan sebagai bimbingan dalam pengembangan potensi manusia sering dihubungkan dengan upaya pembentukan generasi muda.¹ Pembentukan generasi muda yang menguasai IPTEK dan perkembangan zaman serta bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, sesuai dengan undang-undang nomor 20 tahun 2003 pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional, tujuan pendidikan nasional yaitu untuk pengembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa (YME), berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.² Tujuan pendidikan nasional Indonesia telah mencakup banyak aspek. Salah satunya yaitu pendidikan bertujuan untuk menjadikan manusia beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Takwa terhadap Tuhan YME merupakan bentuk dari implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam.

¹ Jalaluddin, *Pendidikan Islam Pendekatan Sistem dan Proses*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2016), hal. 222.

² Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

Pendidikan Agama Islam ialah salah satu usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya yaitu kitab suci Alquran dan hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.³ Secara garis besar, ruang lingkup Pendidikan Agama Islam ada tiga yaitu aqidah, syariat, dan akhlak. Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam sekiranya cukup untuk menjadi bekal siswa dalam menjalani kehidupannya jika benar-benar memahami nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi petunjuk untuk kehidupannya.

Sekarang ini, semakin berkembangnya teknologi dan mudahnya akses ke jejaring internet tidak hanya orang-orang dewasa yang mampu mencari informasi dari berbagai belahan dunia, baik dalam hal positif maupun hal negatif. Anak-anak juga mampu mengakses internet dan mencari informasi apapun dari belahan dunia. Orang tua yang tidak mengawasi

³ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 11-12.

anaknya dalam mengakses internet tidak menutup kemungkinan masuknya budaya barat kepada anak-anak dan ditirunya, contoh kecilnya adalah anak-anak lebih mengenal *grup band* asal Korea dan hafal lagunya dari pada rukun iman dan rukun Islam. Anak-anak juga lebih mengenal nama-nama *personel grup band* dari pada nama-nama Nabi dan Rasul Allah.

Anak-anak pada usia sekolah dasar belum memiliki *filter* yang baik dalam dirinya, maka dari itu dibutuhkan penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam sedini mungkin, terutama di usia yang masih sangat muda dan usia emasnya. Anak-anak sangat membutuhkan fondasi atau dasar-dasar yang baik dalam dirinya terutama memiliki nilai-nilai keagamaan dan keislaman sebagai pedoman hidupnya, tentunya berdasar dari Alquran dan hadis. Nilai-nilai agama Islam yang tertanam dalam diri siswa diharapkan dapat menjadi dasar dalam setiap tindakannya sehingga tidak tergoyahkan oleh arus zaman yang berkembang begitu pesat.

Namun, Pendidikan Agama Islam di sekolah selama ini lebih terkonsentrasi pada persoalan-persoalan teoritis keagamaan yang bersifat *kognitif*, dan kurang konsen terhadap persoalan bagaimana mengubah pengetahuan agama yang *kognitif* menjadi

makna dan nilai yang perlu diinternalisasikan dalam diri siswa lewat berbagai cara, media, forum, maupun lembaga pendidikan formal.⁴ Lembaga pendidikan formal dalam hal ini adalah sekolah sudah selayaknya untuk berusaha menanamkan nilai-nilai agama Islam di dalam kurikulumnya. Sebuah lembaga pendidikan formal dalam hal ini adalah SD Teladan Yogyakarta berusaha menyemaikan siswanya untuk menjadi generasi Rabbani yang cerdas dan berakhlak Islami. Salah satu kontribusi pendidikan yang ia sajikan yaitu dengan mengadakan sebuah ekstrakurikuler olahraga. Adapun olahraga yang dipilih adalah olahraga yang disunnahkan oleh Nabi yaitu renang dan panahan.

SD Teladan Yogyakarta yang merupakan salah satu sekolah swasta berasaskan keislaman berupaya untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan, baik kurikulum secara langsung di kelas maupun kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah secara umum. Misi untuk membentuk generasi Rabbani yang cerdas dan berakhlak qurani salah satunya yaitu dengan mengimplementasikan sunnah-sunnah rasul dalam kurikulum, salah satunya dengan mengadakan ekstrakurikuler Pendidikan Olahraga Renang dan

⁴ *Ibid.*, hal. 10.

Panahan (PORP).⁵ Dari ekstrakurikuler tersebut diharapkan dapat menjadi media penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang tidak hanya secara teoritis, namun juga praktis sehingga terbentuknya siswa yang cerdas dan berakhlak qurani sesuai dengan visi SD Teladan Yogyakarta. Sebab penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam sejak dini memiliki *urgensi* yang sangat besar. Dengan demikian maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam ekstrakurikuler Pendidikan Olahraga Renang dan Panahan (PORP) di kelas II dan III SD Teladan Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat disusunlah rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler Pendidikan Olahraga Renang dan Panahan (PORP) di kelas II dan III SD Teladan Yogyakarta?
2. Apa saja nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) yang terdapat dalam ekstrakurikuler Pendidikan Olahraga Renang dan Panahan

⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Muhammad Zailani Selaku Guru Pendidikan Agama Islam pada Tanggal 06 Februari 2019, di Ruang Kepala Sekolah.

(PORP) di kelas II dan III SD Teladan Yogyakarta?

3. Bagaimana penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam ekstrakurikuler Pendidikan Olahraga Renang dan Panahan (PORP) di kelas II dan III SD Teladan Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui pelaksanaan ekstrakurikuler Pendidikan Olahraga Renang dan Panahan (PORP) di kelas II dan III SD Teladan Yogyakarta.
- b. Mengetahui apa saja nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) yang terdapat dalam ekstrakurikuler Pendidikan Olahraga Renang dan Panahan (PORP) di kelas II dan III SD Teladan Yogyakarta.
- c. Mengetahui penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam ekstrakurikuler Pendidikan Olahraga Renang dan Panahan (PORP) di kelas II dan III SD Teladan Yogyakarta.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangsih guna menambah khasanah ilmu pengetahuan, terutama tentang penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam ekstrakurikuler PORP dan dapat dijadikan acuan terhadap penelitian sejenis di waktu yang akan datang.
- b. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat ke berbagai pihak di antaranya:

- 1) Bagi peneliti

Peneliti menjadi lebih mengetahui bahwa ekstrakurikuler PORP tidak hanya sekedar olahraga yang disunnahkan oleh Rasulullah tetapi juga dapat digunakan sebagai media penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam.

- 2) Bagi siswa

Siswa menjadi lebih mengetahui nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang terkandung dalam ekstrakurikuler PORP.

3) Bagi guru

Diharapkan dapat memberikan wawasan terkait nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang telah dimiliki oleh siswa.

4) Bagi sekolah

Penelitian ini dapat menjadi bahan referensi dan evaluasi dalam pengembangan ekstrakurikuler PORP.

5) Bagi kalangan masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai panduan belajar dalam penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam.

D. Kajian Pustaka

Terkait dengan penelitian yang penulis lakukan, terdapat beberapa hasil penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini dan menjadi bahan rujukan dalam penelitian. Di bawah ini penulis menyajikan referensi yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Skripsi yang ditulis oleh Diana Wahyu Nurrohmah mahasiswi jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan

Kalijaga Yogyakarta tahun 2018, yang berjudul *“Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran Kewirausahaan Kelas XI Jurusan Pemasaran SMK Negeri 2 Temanggung”*.⁶ Hasil penelitian menjelaskan tentang pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan dengan tujuan agar siswa memiliki jiwa kewirausahaan, tidak hanya menjadi seorang pengusaha tetapi juga menciptakan lapangan pekerjaan dan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang terdapat di dalamnya. Persamaan skripsi penulis dengan skripsi di atas yaitu sama-sama membahas nilai-nilai PAI. Sedangkan perbedaan skripsi penulis dengan yang di atas yaitu skripsi di atas fokus kepada pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan sedangkan penulis pada ekstrakurikuler PORP.

2. Skripsi yang ditulis oleh Mizan Khairusani mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2018, yang berjudul *“Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Syair Asung Salam (Studi*

⁶ Diana Wahyu Nurrohmah, Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran Kewirausahaan Kelas XI Jurusan Pemasaran SMK Negeri 2 Temanggung, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2018.

Kesenian Emprak Klenggotan Piyungan Bantul Yogyakarta)".⁷ Hasil penelitian menjelaskan tentang syair tersebut merupakan bentuk perlawanan budaya masyarakat Jawa terhadap pihak Belanda dalam hal politik dan di dalamnya syarat akan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam karena setiap syair memiliki nilai-nilai agama tersendiri. Persamaan skripsi penulis dengan skripsi di atas yaitu sama-sama membahas mengenai nilai-nilai PAI. Sedangkan perbedaan skripsi penulis dengan yang di atas yaitu skripsi di atas fokus kepada nilai PAI yang terkandung dalam syair Asung Salam sedangkan penulis pada ekstrakurikuler PORP.

3. Skripsi yang ditulis oleh Tri Wahyuni Sari mahasiswi jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2018 dengan judul "*Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam melalui Program Mentoring dan Implikasinya terhadap Keimanan dan Ketakwaan Siswa Kelas XI Putri di SMA IT*

⁷ Mizan Khairusani, Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Syair Asung Salam (Studi Kesenian Emprak Klenggotan Piyungan Bantul Yogyakarta), *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2018.

Abu Bakar Yogyakarta”⁸. Hasil penelitian menjelaskan tentang upaya-upaya dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam melalui program mentoring di SMA IT Abu Bakar Yogyakarta. Ada sebuah kesamaan dan perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Tri Wahyunisari dengan yang dilakukan oleh peneliti, yaitu sama-sama meneliti tentang penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam akan tetapi melalui program dan kegiatan yang berbeda.

4. Skripsi yang ditulis oleh Nuwairatul Layaliya mahasiswi jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2016 dengan judul *“Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Spiritual Company dan Implikasinya terhadap Perilaku Keagamaan Karyawan Waroeng Steak and Shake Yogyakarta”*.⁹ Hasil penelitiannya adalah

⁸ Tri Wahyuni Sari, *Penanaman Nilai-nilai Agama Islam Melalui Program Mentoring dan Implikasinya terhadap Keimanan dan Ketakwaan Siswa Kelas XI Putri di SMA IT Abu Bakar Yogyakarta, Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.

⁹ Nuwairatul Layaliya, *Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Spiritual Company dan Implikasinya terhadap Perilaku Keagamaan Karyawan Waroeng Steak and Shake Yogyakarta*,

Waroeng Steak and Shake merubah paradigma bisnis *konvensional* yang hanya tentang dunia menjadi bisnis yang tujuannya akhirat, moralitas, nurani dan jangka panjang. Penanaman nilai-nilai PAI berupa nilai aqidah, ibadah, dan akhlak dengan metode yang digunakan yaitu kebiasaan, keteladanan, ceramah, diskusi, *reward and punishment*, dan kerja lapangan. Implikasinya terhadap perilaku karyawan berupa perilaku jujur, senang membantu orang lain, gemar bersedekah, berhenti merokok, rajin mengaji, dan sopan santun. Ada sebuah kesamaan dan perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Nuwairatul Layaliya dengan yang dilakukan oleh peneliti, yaitu sama-sama meneliti tentang penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam akan tetapi melalui kegiatan dan program yang berbeda.

5. Skripsi yang ditulis oleh Naurin Afifin mahasiswi jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2011 dengan judul “*Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam bagi Siswa Kelas Rendah SD IT Lukman*

Hakim".¹⁰ Hasil penelitian menunjukkan adanya penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam berupa nilai akidah, ibadah, dan akhlak. Problematika dalam penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam adalah kurang konsistennya pendidik dalam mengawasi setiap kegiatan siswa, banyaknya siswa yang masih terlambat, karakter siswa yang sulit untuk dikendalikan. Solusi dari problem tersebut adalah lebih intensifnya guru dalam mengawasi setiap kegiatan siswa baik dalam ibadah, akhlak maupun aqidah. Ada sebuah kesamaan dan perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Naurin Afifin dengan yang dilakukan oleh peneliti, yaitu sama-sama meneliti tentang penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam akan tetapi objek dan fokus penelitiannya berbeda.

6. Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Hasan mahasiswa jurusan Hadis dan Tafsir Fakultas Ushuludin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2013 dengan judul "*Olahraga Perspektif Hadis (Studi Ma'ani al-*

¹⁰ Naurin Afifin, Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa Kelas Rendah SD IT Lukman Hakim, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2011.

Hadis)”.¹¹ Hasil penelitian ini adalah terkait kegiatan olahraga yang disunnahkan oleh Nabi Muhammad SAW. yaitu memanah, berkuda, gulat dan bermain pedang. Selain olahraga tersebut diperbolehkan dengan syarat olahraga tersebut tidak mengandung maksiat dan kemadharotan. Ada sebuah kesamaan dan perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Hasan dengan yang dilakukan oleh peneliti, yaitu sama-sama meneliti tentang olahraga yang Nabi Muhammad lakukan akan tetapi fokus penelitiannya berbeda.

7. Skripsi yang ditulis oleh Eva Setyawati mahasiswi jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2017 dengan judul “*Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Berbasis Kebudayaan Melalui Karawitan pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Banguntapan*”.¹² Hasil penelitian berupa penanaman nilai-nilai PAI melalui karawitan

¹¹ Mohammad Hasan, *Olahraga Perspektif Hadis (Studi Ma’ani al-Hadis)*, Skripsi, Fakultas Ushuludin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

¹² Eva Setyawati, *Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Berbasis Kebudayaan Melalui Karawitan pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Banguntapan*, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

adalah dalam aspek aqidah, ibadah dan akhlak. Ada sebuah kesamaan dan perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Eva Setyawati dengan yang dilakukan oleh peneliti, yaitu sama-sama meneliti tentang penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam akan tetapi objek dan fokus penelitiannya berbeda.

8. Skripsi yang ditulis oleh Hamsah Ahmad Dzakky mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga tahun 2014 dengan judul "*Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran Leadership di Kelas VII Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta*".¹³ Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran *leadership* bertujuan untuk membekali siswa tentang kepemimpinan sebagai usaha menciptakan calon pemimpin. Ada sebuah kesamaan dan perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Hamsah Ahmad Dzakky dengan yang dilakukan oleh peneliti, yaitu sama-sama meneliti tentang nilai-nilai Pendidikan Agama

¹³ Hamsah Ahmad Dzakky, Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran Leadership di Madrasah Muta'allimin Muhammadiyah Yogyakarta, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

Islam akan tetapi objek dan fokus penelitiannya berbeda.

9. Artikel ilmiah yang ditulis oleh Ali Muhtadi, dosen jurusan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta 2006 dengan judul “*Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Sikap dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Luqman Al-Hakim Yogyakarta*”. Hasil penelitian tersebut SD IT Lukman Hakim menggunakan kurikulum dari Depdiknas, Kemenag, dan kurikulum SD sendiri. Model kurikulum dan penanaman nilai-nilai Islam terbukti dapat membentuk sikap dan perilaku siswa yang taat kepada Tuhan, baik untuk sesama makhluk dan alam, kepribadian yang baik, tanggung jawab, berani, dan berpikir kritis.¹⁴ Ada sebuah kesamaan dan perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Ali Muhtadi dengan yang dilakukan oleh peneliti, yaitu sama-sama meneliti tentang penanaman nilai-nilai

¹⁴ Ali Muhtadi, *Penanaman Nilai-nilai Agama Islam dalam Pembentukan Sikap dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Lukman Al-Hakim Yogyakarta*. Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan. 2006.

Pendidikan Agama Islam akan tetapi objek dan fokus penelitiannya berbeda.

10. Artikel ilmiah yang ditulis oleh Lukman Hakim dosen jurusan Pendidikan Agama Islam STH Galunggung Tasikmalaya 2012 dengan judul *“Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam dalam Pembentukan Sikap dan Perilaku Siswa SD IT Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya”*¹⁵ hasil penelitian dari jurnal tersebut adalah kurikulum yang digunakan SD IT Al-muttaqin, pengintegrasian nilai-nilai PAI dilakukan dengan pendekatan dan pembiasaan dibungkus dalam mata pelajaran di dalam kelas namun penanaman tersebut masih bersifat normatif belum aplikatif. Ada sebuah kesamaan dan perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Lukman Hakim dengan yang dilakukan oleh peneliti, yaitu sama-sama meneliti tentang penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam akan tetapi objek dan fokus penelitiannya berbeda.

¹⁵ Lukman Hakim, Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam dalam Pembentukan Sikap dan Perilaku Siswa SD IT Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, vol. 10. 2012.

E. Landasan Teori

1. Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam

Penanaman adalah proses, perbuatan, cara menanami atau menanamkan.¹⁶ Nilai secara bahasa adalah sifat-sifat yang penting atau berguna bagi kemanusiaan. Nilai adalah tolak ukur tindakan dan perilaku manusia dalam berbagai aspek kehidupan.¹⁷ Nilai merupakan sesuatu yang dianggap berharga dan menjadi tujuan yang hendak dicapai. Sumber etika dan nilai-nilai yang paling shohih adalah Alquran dan hadis.¹⁸ Penulis melakukan penelitian terhadap sebuah olahraga yang disunnahkan oleh Nabi dan memiliki nilai-nilai Pendidikan Agama Islam.

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami,

¹⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka 2007), hal. 1135.

¹⁷ Jalaludin, Ali Ahmad, *Kamus Ilmu Jiwa dan Pendidikan*, (Surabaya: Putra Al-Ma'arif, 1994), hal. 124.

¹⁸ Said Agil Husin, *Aktualisasi Nilai-nilai Alquran dalam Sistem Pendidikan Islam*, (Ciputat: Ciputat Press, 2005), hal. 3.

menghayati, hingga mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran Islam dari sumber utamanya kitab suci Alquran dan hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.¹⁹

Berdasarkan uraian di atas, penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar dan terencana dalam rangka menginternalisasi nilai-nilai agama Islam berlandaskan Alquran dan hadis melalui kegiatan pembelajaran dan bimbingan agar dapat memahami dan menghayati ajaran agama Islam secara menyeluruh sehingga mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

b. Ruang Lingkup Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam

Islam sebagai agama dan objek kajian akademik memiliki cakupan dan pembahasan yang luas. Ruang lingkup penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam merujuk kepada ajaran inti Islam yaitu lingkup keyakinan

¹⁹ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 11-12.

(akidah), lingkup norma (syariat), dan lingkup perilaku (akhlak/ *behavior*).²⁰

1) Akidah

Secara bahasa akidah bisa dipahami sebagai ikatan, simpul dan perjanjian yang kuat dan kokoh. Disebut demikian karena ia mengikat dan menjadi sangkutan atau gantungan seluruh ajaran Islam.²¹ Alquran telah menyebutkannya dalam Q.S. Albaqarah ayat 177.

Akidah sebagai sebuah objek kajian akademik meliputi beberapa agenda pembahasan, yaitu pembahasan yang berhubungan dengan beberapa aspek seperti *ilahiyyah* (ketuhanan) meliputi segala yang berkaitan dengan Tuhan, seperti wujud Allah, sifat-sifat Allah, perbuatan-perbuatan, dan nama-nama-Nya. *Nubuwwah* (kenabian) yang berkaitan dengan Nabi dan Rasul, kitab-kitab Allah yang diturunkan melalui Nabi dan Rasul serta kemukjizatannya. *Ruhaniyyah*

²⁰ Rois Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2011), hal. 9.

²¹ Aliudin, Aliaras dan Moh. Rofiq, *Membangun Karakter melalui Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Ghrha Ilmu, 2006), hal. 51.

membicarakan tentang segala sesuatu yang bersifat *transendental* atau *metafisik* seperti ruh, malaikat, jin, iblis, dan setan. *Sami'iyah* yang membahas tentang dalil-dalil naqli berupa Alquran dan hadis.²²

Pembahasan akidah bisa juga mengikuti sistematika rukun iman. Yaitu iman kepada Allah, iman kepada malaikat (termasuk pembahasan makhluk rohani seperti jin, iblis, dan setan), iman kepada kitab Allah, iman kepada Nabi dan Rasul, iman kepada hari akhir, dan iman kepada *qadha'* dan *qadar*.

Peneliti tidak membahas semua aspek yang ada di dalam akidah. Peneliti hanya berfokus pada iman kepada Allah dan Rasul-Nya. Olahraga renang dan panahan merupakan olahraga yang disunnahkan oleh Rasulullah. SD Teladan Yogyakarta mengusung olahraga tersebut menjadi sebuah ekstrakurikuler yang disebut Pendidikan Olahraga Renang dan Panahan (PORP). Melalui kegiatan ekstrakurikuler

²² Rois Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2011), hal. 11.

PORP apakah siswa lebih mengetahui dan cinta kepada Rasul-Nya. Kemudian, penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam juga diharapkan mampu menumbuhkan iman kepada Allah.

2) Syariat

Syariat menurut asal katanya berarti jalan menuju mata air, syariat Islam berarti jalan yang harus ditempuh seorang muslim.²³ Syariat merupakan aturan-aturan Allah yang dijadikan referensi oleh manusia dalam menata dan mengatur kehidupannya baik dalam kaitannya hubungan antara manusia dengan Allah, manusia dengan manusia, dan hubungan manusia dengan alam sekitarnya.²⁴

Alquran surat *al-Jasiyah* ayat 18 telah menjelaskannya.

Ruang lingkup syariat secara garis besar dapat dikategorikan ke dalam dua aspek, yaitu aspek ibadah (semua perilaku dalam semua aspek kehidupan yang sesuai

²³ Sudirman, *Pilar-pilar Islam Menuju Kesempurnaan Sumber Daya Muslim*, (Malang: UIN Maliki Press, 2011), hal. 127.

²⁴ Rois Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2011), hal. 22.

dengan ketentuan Allah yang dilakukan dengan ikhlas untuk memperoleh ridha Allah) dan aspek muamalah yaitu hubungan manusia dengan manusia sesuai dengan syariat Allah.²⁵

Peneliti lebih memfokuskan pengamatan dalam hal ibadah. Ibadah secara sederhana diartikan sebagai persembahan, yaitu persembahan manusia kepada Allah. Ibadah secara garis besar terbagi ke dalam dua jenis, yaitu ibadah *mahdah* (ibadah khusus) dan *ghairu mahdah* (ibadah umum).²⁶

Apakah terdapat perubahan tingkah laku terhadap siswa dari kegiatan ekstrakurikuler PORP dalam praktek kehidupannya baik dalam hal ibadah seperti sholat tepat waktu atau jamaah, bertambah kesabarannya, suka berbagi, rajin mengaji, berbakti kepada orang tuanya, berbuat baik dan melakukan

²⁵ Sudirman, *Pilar-pilar Islam Menuju Kesempurnaan Sumber Daya Muslim*, (Malang: UIN Maliki Press, 2011), hal. 127-150.

²⁶ Rois Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2011), hal. 23.

ibadah lainnya berupa ibadah *mahdah* ataupun *ghairu mahdah*.

3) Akhlak

Akhlak secara bahasa merupakan bentuk jama' dari *khuluqun* yang bermakna ciptaan, ciptaan Allah yang bertalian dengan jasmani. Sedangkan secara terminologis akhlak adalah ilmu yang menentukan batas antara baik dan buruk, antara yang terbaik dan tercela, baik berupa perkataan maupun perbuatan manusia lahir dan batin.²⁷ Apabila kondisi batin seseorang baik dan teraktualisasi dalam perbuatan dan perilaku yang baik dengan mudah maka hal ini disebut dengan *akhlakul karimah*. Pembahasan seputar akhlak sangat luas, namun penulis batasi dengan akhlak kepada Allah, kepada diri sendiri, akhlak kepada masyarakat, akhlak kepada lingkungan dan alam semesta.

Secara lebih rinci peneliti tuliskan pembahasan tentang akhlak yang telah disebutkan di atas. Pertama akhlak kepada

²⁷ *Ibid.*, hal. 96.

Allah. Berakhlak kepada Allah itu banyak macamnya seperti mentauhidkan Allah, bertaqwa kepada Allah, beribadah kepada Allah seperti sholat fardhu, berdo'a kepada Allah memohon apapun kepada Allah, dan bertawakal hanya kepada Allah.

Kedua, akhlak kepada diri sendiri berupa sabar, karena Allah selalu bersama dengan orang-orang yang sabar. Bersyukur, artinya berterimakasih atas pemberian Allah. Bersikap benar, yaitu selalu bersikap benar dalam ucapan ataupun perbuatan. Bersikap *iffah* yaitu malu apabila melakukan hal-hal yang dilarang oleh Allah. Bersikap jujur dan amanah.

Ketiga akhlak kepada masyarakat seperti mempertahankan atau memperoleh *ukhuwah* atau persaudaraan terutama saudara satu akidah demi mencapai *rahmat* atau kasih sayang Allah. Menjaga dan memelihara kebiasaan tolong menolong atau *ta'awun* dalam hal yang

diridai Allah, pemurah, pemaaf, dan penyantun.

Keempat berakhlak kepada lingkungan dan alam seperti menjaga lingkungan agar tetap bersih dan indah, tidak merusak lingkungan dan alam, dan memanfaatkan alam.²⁸

c. Metode Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam

Metode berasal dari dua kata yaitu *meta* yang berarti melalui dan *hodos* yang berarti cara. Dengan demikian metode dapat berarti cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan.²⁹ Tugas dan fungsi metodologi Pendidikan Agama Islam adalah memberikan jalan atau cara yang sebaik mungkin bagi pelaksanaan operasional dari Pendidikan Agama Islam tersebut.³⁰

Penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam ekstrakurikuler PORP ini dilakukan oleh guru pengampu ekstrakurikuler

²⁸ Sudirman, *Pilar-pilar Islam Menuju Kesempurnaan Sumber Daya Muslim*, (Malang: UIN Maliki Press, 2011), hal. 249-274.

²⁹ Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoretis dan Pemikiran Tokoh*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 255.

³⁰ H. M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoretis dan Praktis berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal. 65.

PORP, sedangkan penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam ini ditujukan kepada siswa siswi SD Teladan Yogyakarta.

Metode penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam ada beberapa macam, di antaranya yaitu metode *hiwar* (percakapan), metode *qishah* (kisah), metode *amtsal* (perumpamaan), metode keteladanan, metode pembiasaan, metode *mauidzah* (nasihat), metode peringatan, metode *targhib* dan *tarhib*, metode praktek, dan metode ceramah.³¹ Peneliti tidak menggunakan semua metode penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang tertera di atas. Berikut adalah metode yang digunakan oleh guru pengampu ekstrakurikuler PORP dalam penanaman nilai-nilai PAI dalam ekstrakurikuler PORP berdasarkan hipotesis peneliti:

1) Metode kisah

Kisah atau cerita sebagai metode yang mempunyai daya tarik yang menyentuh perasaan hati seseorang. Islam menyadari

³¹ Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoretis dan Pemikiran Tokoh*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 260-274.

sifat alamiah manusia untuk menyenangi cerita dan menyadari pengaruhnya sangat besar. Oleh karena itu, Islam menyuguhkan kisah-kisah untuk dijadikan salah satu metode dalam proses penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam. Dalam pelaksanaan penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam, kisah sebagai metode pendukung karena memiliki peranan yang sangat penting, karena di dalam kisah-kisah terdapat berbagai keteladanan dan edukasi.³²

2) Metode keteladanan

Menurut Ashfahani keteladanan berasal dari kata bahasa arab “*al-uswah*” dan “*al-iswah*” sebagaimana kata “*al-qudwah*” yang berarti suatu keadaan seorang manusia mengikuti manusia lain, entah dalam kebaikan, kejelekan, kejahatan atau kemudharatan. Secara istilah keteladanan dapat diartikan hal-hal yang dapat ditiru atau dicontoh oleh seseorang dari orang lain. Keteladanan yang dimaksud di sini adalah keteladanan

³² Ibid., hal. 262-263.

yang baik.³³ Bila dicermati sejarah pendidikan di zaman Rasulullah salah satu faktor terpenting yang membawa beliau kepada keberhasilan adalah memberikan keteladanan. Rasulullah banyak memberikan keteladanan dalam mendidik para sahabatnya.³⁴ Alquran telah menjelaskan bahwa Rasulullah adalah suri tauladan yang baik dalam Q. S. Al-ahzab ayat 21.

Setiap anak mula-mula mengagumi orang tuanya. Semua tingkah laku ditiru oleh anak-anaknya. Guru adalah orang tua siswa di sekolah. Oleh karena itu guru perlu memberikan keteladanan yang baik untuk siswanya agar dalam proses penanaman nilai-nilai pendidikan Islam menjadi lebih efektif dan efisien. Keteladanan seorang guru yang baik bisa disampaikan ketika akan memulai kegiatan pembelajaran misalnya diawali dengan berdo'a, berpakaian rapih ketika di sekolah, disiplin datang ke sekolah, sabar

³³ Armai Arif, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Islam*, (Jakarta Selatan: Ciputat Pres, 2002), hal. 117.

³⁴ *Ibid.*, hal. 116.

dalam mengajari siswanya di sekolah, tidak putus asa dalam mendidik siswa, rajin dan gigih dalam belajar.

3) Metode pembiasaan

Pembiasaan secara bahasa berasal dari kata “biasa” kemudian diberi prefik “pe” dan sufik “an” menunjukkan arti proses sehingga pembiasaan dapat diartikan dengan proses membuat sesuatu atau seseorang menjadi terbiasa.³⁵ Kaitannya dengan metode penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pembiasaan dapat dikatakan cara untuk membiasakan siswa berfikir, bersikap, dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran Islam.

Pembiasaan dinilai paling efektif jika penerapannya dilakukan terhadap peserta didik yang masih kecil. Karena memiliki rekaman ingatan yang kuat dan kondisi kepribadian yang belum matang, sehingga mereka mudah terlarut dengan kebiasaan-kebiasaan yang mereka lakukan sehari-hari. Oleh karena itu sebagai awal dalam proses pendidikan pembiasaan dinilai

³⁵ *Ibid.*, hal. 110.

paling efektif dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam dan moral ke dalam jiwa anak.

Cara untuk menanamkan pembiasaan yaitu pertama memulainya dari usia anak masih kecil, karena setiap anak mempunyai rekaman yang cukup kuat dalam menerima pengaruh lingkungan sekitarnya secara langsung akan dapat membentuk kepribadian seorang anak. Kebiasaan positif atau negatif itu akan muncul sesuai dengan lingkungan yang membentuknya.

Kedua lakukan secara terus menerus, teratur dan terprogram. Sehingga pada akhirnya akan membentuk sebuah kebiasaan yang utuh, permanen dan konsisten. Faktor pengawasan dalam pembiasaan sangat menentukan dalam pencapaian keberhasilan dari proses pembiasaan.

Ketiga diawasi secara ketat, konsisten, dan tegas. Jangan memberi kesempatan yang luas kepada siswa untuk melanggar kebiasaan yang telah ditanamkan.

Keempat pembiasaan pada mulanya hanya bersifat *mekanistik* hendaknya secara berangsur-angsur dirubah menjadi kebiasaan yang tidak *verbalistik* dan kebiasaan yang disertai dengan kata hati siswa itu sendiri.³⁶

4) Metode *Targhib* dan *Tarhib*

Targhib ialah janji terhadap kesenangan, kenikmatan akhirat yang disertai dengan bujukan. *Tarhib* ialah ancaman karena dosa yang dilakukan. *Targhib* dan *Tarhib* bertujuan agar orang mematuhi aturan Allah. Akan tetapi keduanya memiliki titik tekan yang berbeda. *Targhib* agar melakukan kebaikan yang diperintahkan Allah, sedangkan *tarhib* agar menjahui perbuatan jelek yang dilarang Allah.

Metode *targhib* dan *tarhib* berbeda dengan metode ganjaran dan hukuman dalam pendidikan Barat. Menurut Ahmad Tafsir perbedaan mendasar metode *targhib* dan *tarhib* dengan metode ganjaran dan hukuman adalah bahwa

³⁶ *Ibid.*, hal. 114-115.

targhib dan *tarhib* bersandar kepada ajaran Allah, sedangkan ganjaran dan hukuman berdasarkan ganjaran dan hukuman duniawi.³⁷

5) Metode melalui nasihat

Jiwa seseorang terdapat pembawaan untuk terpengaruh oleh kata-kata yang didengar. Pembawaan itu biasanya tidak tetap, oleh karena itu kata-kata harus sering diulang-ulangi. Nasihat yang berpengaruh akan membuka jiwa secara langsung melalui perasaan, karena di dalam jiwa terdapat berbagai dorongan yang terus menerus memerlukan pengarahan dan pembinaan.³⁸ Orang tua yang tidak pernah mencuri tetapi anak bisa tergerak untuk mencuri karena berbagai faktor yang ada dalam diri anak, karena itu nasihat sangat diperlukan dalam mendidik anak.

Alquran menggunakan kalimat-kalimat yang menyentuh hati untuk mengarahkan

³⁷ Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoretis dan Pemikiran Tokoh*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 272-273.

³⁸ H. M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoretis dan Praktis berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal. 334.

manusia kepada jalan yang benar. Inilah yang kemudian dikenal dengan nasihat. Nasihat disampaikan dengan diikuti panutan atau keteladanan dari sang pemberi atau penyampai nasihat. Hal ini menunjukkan bahwa antara satu metode dengan metode lain saling berkaitan.

Pemberian nasihat sasarannya adalah untuk menumbuhkan kesadaran kepada seseorang yang dinasehati agar mau insyaf untuk melaksanakan ketentuan hukum atau ajaran yang dibebankan kepadanya.³⁹

Hal ini bisa dilihat pada apa yang dilakukan Luqmanul Hakim terhadap anaknya. Alquran Surat Lukman ayat 13-19.

6) Metode melalui bimbingan

Alquran sebagai firman Allah di dalamnya mengandung metode bimbingan dan penyuluhan, karena Alquran sendiri diturunkan untuk membimbing dan menasehati manusia sehingga dapat memperoleh kehidupan batin yang tenang,

³⁹ Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoretis dan Pemikiran Tokoh*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 270-271.

sehat, serta bebas dari segala konflik kejiwaan.⁴⁰ Firman Allah yang menerangkan tentang bimbingan yaitu dalam Q. S. an-Nisa: 58.

Pendekatan yang diperlukan dalam melaksanakan metode tersebut adalah melalui sikap yang lemah lembut dan lunak hati dengan gaya menuntun atau membimbing ke arah kebenaran.

2. Ekstrakurikuler Pendidikan Olahraga Renang dan Panahan

a. Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar kelas dan di luar jam pelajaran (kurikulum) untuk menumbuhkan kembangkan potensi yang dimiliki siswa baik yang berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkannya maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing siswa dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan-kegiatan yang wajib maupun

⁴⁰ H. M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoretis dan Praktis berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal. 73.

pilihan.⁴¹ Ekstrakurikuler yang ada di SD Teladan Yogyakarta ada banyak macamnya seperti dalam bidang *body kinesthetic* yang mencakup renang, panahan, futsal dan pencak silat. *Visual spacial* yang mencakup fotografi, melukis, dan klub komputer. *Naturalis* yang mencakup robotik dan pembelajaran IPA. *Musical* yang mencakup gitar, marawis, hadroh, dan menari. *Verval Language* yang mencakup *English club*, *Arabic club*, dan *Broadcasting*.

Ekstrakurikuler yang diteliti oleh peneliti adalah dalam bidang *body kinesthetic* yaitu ekstrakurikuler Pendidikan Olahraga Renang dan Panahan (PORP). Salah satu latar belakang diadakannya kegiatan ekstrakurikuler tersebut adalah untuk membentuk generasi Rabbani yang cerdas dan berakhlak qurani sesuai visi SD Teladan Yogyakarta.⁴²

⁴¹ Departemen Agama Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Departemen Agama, 2005), hal. 9.

⁴² Hasil Wawancara dengan Bapak Zailani, S. Pd., Selaku Guru Pendidikan Agama Islam pada Tanggal 06 Februari 2019, di Ruang Kepala Sekolah.

b. Pendidikan Olahraga Renang dan Panahan

1) Pendidikan Olahraga

Pendidikan Olahraga merupakan gerak badan untuk menguatkan dan menyehatkan tubuh.⁴³ Olahraga adalah semua bentuk kegiatan yang mengarah pada olah fisik (jasmani), olah pikir, olah ketangkasan maupun mental-spiritual melalui meditasi. Kegiatan ekstrakurikuler dalam bentuk olahraga selain untuk media pelatihan kesehatan melalui olah tubuh, juga merupakan sarana bagi para peserta didik untuk mengembangkan potensi, bakat, dan minat yang dimilikinya sehingga menjadi manusia yang sehat dan berprestasi, baik secara individual maupun kolektif.⁴⁴

Hadis yang menerangkan bahwa Rasulullah mensunnahkan olahraga renang, berikut adalah hadisnya:

⁴³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal. 625.

⁴⁴ Departemen Agama Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Departemen Agama, 2005), hal. 54.

عَنْ عَطَاءِ بْنِ أَبِي رَبَاحٍ قَالَ: رَأَيْتُ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ
وَجَابِرَ بْنَ عَمِيرٍ الْأَنْصَارِيِّينِ يَرِ مِثْلَانِ، فَقَالَ أَحَدُهُمَا
لِصَاحِبِهِ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ:
كُلُّ شَيْءٍ لَيْسَ فِيهِ ذِكْرُ اللَّهِ، فَهُوَ لَهُوَ وَلَعِبٌ، إِلَّا أَرْبَعَ:
مُلَاعَبَةُ الرَّجُلِ امْرَأَتَهُ، وَتَأْدِيبُ الرَّجُلِ فَرَسَهُ، وَمَشْيُهُ
بَيْنَ الْغَرَضَيْنِ، وَتَعْلِيمُ الرَّجُلِ السَّبَّاحَةَ

Artinya: Dari 'Atha bin Abi Rabbah, ia berkata: aku melihat Jabir bin Abdillah Al-Anshari dan Jabir bin Umairah Al-Alshari sedang latihan melepar. Salah seorang dari mereka berkata kepada yang lainnya: aku mendengar Rasulullah SAW bersabda: "Segala hal yang tidak ada dzikir kepada Allah adalah kesia-siaan dan permainan belaka. Kecuali empat: yaitu senda gurau suami dengan istrinya, melatih kuda, berlatih memanah, dan mengajarkan renang." (HR. An-Nasa'i).⁴⁵

⁴⁵ Abdullah Gymnastiar, *Hikmah Olahraga Memanah dan Berkuda*, (Bandung: Emqies Publishing, 2016), hal.6.

2) Renang

Renang atau berenang adalah menggerakkan badan melintas di air baik mengapung ataupun menyelam dengan menggunakan kaki, tangan, sirip, ekor atau dan sebagainya.⁴⁶ Catatan tertulis tentang berenang sudah ada sejak tahun 2000 SM. Pada tahun 1538, Nicolas Wynman, profesor bahasa anak Jerman, menulis buku pertama tentang renang.⁴⁷

Sejarah renang di Indonesia dimulai pada zaman pendudukan Jepang tahun 1943-1945, karena pemerintahan pendudukan Jepang membuka seluruh kolam renang tanah air untuk masyarakat umum. Namun, periode tahun 1945 perkembangan olahraga renang di tanah air praktis menurun, karena ketika itu bangsa Indonesia sedang dalam kancah perjuangan melawan penjajah. Hingga tanggal 21 Maret 1951 lahirlah Persatuan Berenang Seluruh Indonesia (PBSI). Sejak

⁴⁶ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal. 741.

⁴⁷ Andi Mulya, *Ensiklopedi Olahraga Indonesia*, (Bandung: Penerbit Aksara, 2013), hal. 1076.

saat itu olahraga renang Indonesia tahap demi tahap memiliki kemajuan dan berkembang cukup baik.⁴⁸ Ada 4 macam gaya dalam berenang yaitu:

Pertama, renang gaya bebas adalah berenang dengan posisi dada menghadap ke permukaan air. Kedua belah tangan secara bergantian digerakkan jauh ke depan dengan gerakan mengayuh, sementara kedua kaki secara bergantian dicambukkan naik turun ke atas dan ke bawah.

Kedua, renang gaya dada atau gaya katak adalah berenang dengan posisi dada menghadap ke permukaan air namun berbeda dengan gaya bebas, batang tubuh selalu dalam keadaan tetap. Kedua kaki menendang ke arah luar sementara kedua tangan diluruskan kedepan.

Ketiga, renang gaya kupu-kupu adalah salah satu gaya renang dengan posisi dada menghadap ke permukaan air. Kedua lengan secara bersamaan menghadap ke bawah dan digerakkan ke arah luar

⁴⁸ *Ibid.*, hal. 1076-1077.

sebelum diayunkan kedepan. Sementara kaki secara bersamaan menendang ke bawah dan keatas seperti gerakan sirip lumba-lumba.

Keempat, renang gaya punggung adalah berenang dengan posisi punggung menghadap permukaan air. Gerakan kaki dan tangan serupa dengan gaya bebas, tapi dengan posisi tubuh telentang di permukaan air. Kedua tangan secara bergantian digerakkan menuju pinggang seperti gerakan mengayuh.⁴⁹

3) Panahan

Panahan berasal dari kata panah, panahan berarti olahraga memanah.⁵⁰ Sebuah olahraga yang disunnahkan oleh Rasulullah. Olahraga panahan adalah suatu cabang olahraga yang menggunakan busur, panah, dan anak panah dalam pengaplikasiannya, dimana anak panah

⁴⁹ *Ibid.*, hal. 1077-1081.

⁵⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal. 640.

dilepaskan melalui lintasan tertentu menuju sasaran pada jarak tertentu.⁵¹

Sampai saat ini tak ada seorangpun yang mengetahui sejak kapan memanah dimulai, namun diduga bahwa memanah telah dilakukan manusia sejak beribu-ribu tahun yang lalu. Bukti-bukti menunjukkan bahwa sejarah panahan telah dimulai sejak 5000 tahun yang lalu, awalnya digunakan untuk berburu kemudian berkembang sebagai senjata dalam pertempuran.

Pada perkembangannya panahan dipandang sebagai media rekreasi. Atas ide Raja Charles II Inggris pada tahun 1676 panahan dipandang sebagai olahraga, hal tersebut mulai diikuti oleh negara-negara lainnya. Saat ini olahraga panahan telah berkembang dan lebih dikenal sebagai olahraga akurasi (ketepatan), dimulai dari organisasi panahan di Indonesia yang terbentuk pada tanggal 12 Juli 1953 di Yogyakarta atas prakarsa Sri Paku Alam VIII, kemudian

⁵¹ Wayan Artanayasa, *Panahan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hal. 1.

Indonesia diterima sebagai anggota FITA (*Federation Internationale de Tir A L'arc*) pada tahun 1959 pada kongres di Oslo, Norwegia, sejak saat itu panahan telah menjadi olahraga dunia modern yang mulai dikenal dan dipopulerkan di masyarakat.⁵²

Peralatan memanah adalah media yang sangat esensial dan mutlak yang harus ada. Berikut peralatan dalam olahraga panahan: busur (*bow*), panah (*arrow*), pelindung jari (*finger tab*), pelindung lengan, alat pembidik, alat peredam getar, kantong panah, teropong, dan bantalan.⁵³ SD Teladan Yogyakarta telah memiliki alat panah sendiri sebagai fasilitas untuk kegiatan ekstrakurikuler.

Selain peralatan panahan, hal yang perlu diperhatikan adalah teknik yang tepat untuk pemanah pemula. Teknik memanah bagi pemula pada dasarnya ada sembilan, yaitu: cara berdiri (*stance*),

⁵² Hamdan Pelana dan Nadya Dwi, *Teknik Dasar Olahraga Panahan*, (Bandung: Raja Grafindo Persada, 2017), hal. 2-3.

⁵³ Wayan Artanayasa, *Panahan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hal. 4-10.

memasang ekor panah (*nocking*), posisi setengah tarikan (*set up*), menarik tali (*drawing*), penjangkaran (*anchoring*), menahan sikap memanah (*holding*), membidik (*aiming*), melepaskan anak panah (*release*), gerak lanjut (*follow through*).⁵⁴

Berdasarkan penjelasan olahraga renang dan panahan di atas, menurut Abdullah Gymnastiar dalam bukunya yang berjudul '*Hikmah Olahraga Panahan dan Berkuda*' terdapat beberapa hikmah di dalamnya yaitu: target, fokus, sabar, disiplin, senang melakukan yang terbaik, dzikir.⁵⁵

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

⁵⁴ *Ibid.*, hal. 22.

⁵⁵ Abdullah Gymnastiar, *Hikmah Olahraga Memanah dan Berkuda*, (Bandung: Emqies Publishing, 2016), hal. 1-57.

Berikut uraian singkat dari hikmah olahraga memanah yang disampaikan oleh Abdullah Gymnastiar. Pertama memanah itu butuh target. Kalau tidak ada target, maka memanah tidak terarah dan bisa menimbulkan malapetaka, demikian pula kehidupan, target kehidupan dunia adalah beribadah kepada Allah Swt dan rida-Nya.

Kedua, memanah perlu fokus, jika sudah mengetahui target hidup di dunia adalah untuk beribadah kepada Allah dan meraih ridha-Nya maka langkah selanjutnya adalah fokus agar target tersebut tercapai.

Ketiga, memanah dibutuhkan kesabaran, kesabaran dalam membidik, kesabaran dalam berlatih, gagal mencoba lagi, meleset sasaran mencoba lagi.

Keempat, disiplin. Keterampilan memanah yang baik tidak akan dimiliki kecuali disiplin dalam melakukannya dan mempelajarinya, disiplin merupakan sumber kekuatan dan jalan kemenangan.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁵⁶

1. Jenis penelitian

Jenis Penelitian dilihat dari sisi pengumpulan data adalah penelitian lapangan (*field research*) yang dilakukan di SD Teladan Yogyakarta. Sedangkan jenis penelitian dilihat dari sisi analisis datanya adalah kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan berperilaku yang dapat diamati.⁵⁷ Tingkah laku yang diamati adalah ketika siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler PORP.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan fenomenologi. Fenomenologi adalah fakta yang disadari dan masuk ke dalam pengalaman hidup manusia. Fenomenologi merefleksikan pengalaman langsung manusia, sejauh pengalaman itu secara intensif

⁵⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hal. 2.

⁵⁷ Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan tindakan*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), hal. 181.

berhubungan dengan manusia.⁵⁸ Peneliti mengamati fakta yang ada di lapangan selama kegiatan ekstrakurikuler PORP berlangsung.

3. Subjek dan Obyek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang dapat memberikan informasi selama penelitian berlangsung yang berarti akan menjadi sumber informasi.⁵⁹ Subjek informan dalam penelitian ini yaitu orang-orang yang mengetahui, berkaitan, dan menjadi pelaku dari suatu kegiatan yang diharapkan dapat memberikan informasi untuk peneliti dalam melakukan penelitiannya. Orang yang peneliti anggap paling mengetahui tentang PORP yaitu kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, guru pengampu ekstrakurikuler PORP dan siswa siswi kelas II dan III SD Teladan Yogyakarta.

Adapun obyek penelitian ini yaitu penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan ekstrakurikuler PORP di kelas II dan III SD Teladan Yogyakarta.

⁵⁸ Artikel Ilmiah yang ditulis oleh Violetta K. dalam bentuk dokumen didownload dari https://www.academia.edu/16688487/Pendekatan-pendekatan_dalam_pelitian_Kualitatif pada Tanggal 20 Maret 2019 pukul 22:50 WIB.

⁵⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 300.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.⁶⁰ Adapun pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Peneliti menggunakan observasi partisipan pasif, yakni peneliti datang ke tempat kegiatan ekstrakurikuler PORP mengamati dan menyaksikan kegiatan ekstrakurikuler PORP yang dilakukan oleh guru dan siswa SD Teladan Yogyakarta. Tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan PORP.⁶¹

Pada metode observasi peneliti mencari data dan mencatat hal-hal yang dianggap penting dan yang diperlukan. Seperti keadaan sekolah, keadaan lingkungan sekolah, sarana prasarana, siswa, letak geografis, dan cara pengajaran guru dalam pelaksanaan

⁶⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hal. 224.

⁶¹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 310.

kegiatan ekstrakurikuler PORP dan penanaman nilai-nilai PAI dalam ekstrakurikuler PORP.

b. Wawancara

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah wawancara tidak terstruktur. Artinya, peneliti mengajukan pertanyaan secara lebih bebas dan leluasa, tanpa terikat oleh suatu susunan pertanyaan yang telah dipersiapkan terlebih dahulu.⁶²

Wawancara yang peneliti lakukan yaitu untuk mengetahui proses kegiatan ekstrakurikuler PORP yang dilaksanakan di SD Teladan Yogyakarta dan penanaman nilai-nilai PAI yang ada di dalamnya. Serta untuk mewawancarai beberapa pihak yang terkait dengan penelitian. Seperti kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, guru ekstrakurikuler PORP, dan siswa-siswi SD Teladan Yogyakarta khususnya kelas II dan III.

⁶² *Ibid.*, hal. 176.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁶³ Dokumentasi yang peneliti lakukan yaitu untuk mendapatkan data yang berkenaan dengan sekolah, data guru, dan karyawan, struktur organisasi sekolah, visi misi tujuan sekolah, foto kegiatan yang berlangsung, dan lain sebagainya yang berkaitan dengan obyek penelitian di SD Teladan Yogyakarta.

5. Metode Analisis Data

Metode analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari lapangan baik wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi kemudian disimpulkan sehingga dapat dipahami oleh peneliti dan orang lain.⁶⁴

Penelitian kualitatif analisis data dilakukan sebelum memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan atau data sekunder, yang digunakan untuk menentukan

⁶³ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hal. 240.

⁶⁴ *Ibid.*, hal. 244.

fokus penelitian.⁶⁵ Peneliti telah melakukan wawancara pendahuluan dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Teladan Yogyakarta.

Analisis data yang peneliti gunakan adalah model Miles dan Huberman, Berikut adalah langkah-langkah metode analisis data menurut Miles dan Huberman:

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan kepada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya, dan mencarinya jika diperlukan.⁶⁶

b. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Selanjutnya disarankan dalam melakukan display data, selain dengan teks naratif, juga dapat berupa matrik,

⁶⁵ *Ibid.*, hal. 245.

⁶⁶ *Ibid.*, hal. 247.

network, dan *chart* dengan begitu peneliti akan lebih mudah untuk memahami isi yang *didisplaykan*.

c. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal, atau interaktif, hipotesis atau teori.⁶⁷

6. Uji Keabsahan

Uji keabsahan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber yaitu menguji keabsahan data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Selain triangulasi sumber peneliti juga menggunakan triangulasi teknik yaitu dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan cara wawancara lalu dicek dengan observasi, atau dokumentasi.⁶⁸

⁶⁷ *Ibid.*, hal. 253.

⁶⁸ *Ibid.*, hal. 274.

Sumber dari penelitian ini adalah guru pengampu kegiatan ekstrakurikuler PORP, guru Pendidikan Agama Islam, siswa di SD Teladan Yogyakarta. Data yang diperoleh dari sumber kemudian ditarik sebuah kesimpulan oleh peneliti kemudian disepakati.

G. Sistematika Pembahasan

Agar penelitian ini mengarah kepada maksud yang sesuai dengan judul, maka diperlukan sistematika penulisan tentang tahap-tahap pembahasan yang dilakukan. Sistematika penulisan skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Adapun sistematika penulisan skripsi ini yaitu sebagai berikut:

Bagian awal, bagian ini terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman surat persetujuan skripsi, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman abstrak, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, dan daftar lampiran.

Bagian inti, pada bagian inti berisi tentang uraian penelitian mulai dari pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu kesatuan, yaitu sebagai berikut:

Bab I, dalam bab ini menguraikan kerangka dasar yang dijadikan landasan dalam penulisan dan pembahasan skripsi, terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, sistematika pembahasan.

Bab II, merupakan gambaran umum SD Teladan Yogyakarta yang meliputi: letak geografis, sejarah berdiri dan perkembangannya, struktur organisasi sekolah, keadaan guru, siswa, karyawan, sarana prasarana dan fasilitasnya.

Bab III, pada bab ini menjelaskan tentang hasil penelitian, yaitu tentang penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam ekstrakurikuler Pendidikan Olahraga Renang dan Panahan (PORP) di kelas II dan III SD Teladan Yogyakarta.

Bab IV, merupakan bagian terakhir dari penyusunan skripsi yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

Bagian akhir dari skripsi ini meliputi daftar pustaka yang digunakan peneliti dalam meneliti dan berbagai lampiran yang berkaitan dengan penelitian

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PORP di SD Teladan Yogyakarta yaitu: diawali dengan pengkondisian siswa, lalu pembukaan, pemberian materi, pemanasan, praktek, pendinginan, evaluasi dan penutup. Tujuan dari diadakannya ekstrakurikuler PORP adalah: pertama menanamkan nilai-nilai keislaman melalui olahraga yang disunnahkan oleh Nabi Muhammad, kedua menjadi ekstrakurikuler yang ditonjolkan oleh sekolah, ketiga agar siswa siswi memiliki keterampilan renang dan panahan. Sarana dan prasarana yang disediakan oleh SD Teladan Yogyakarta juga terbilang lengkap untuk mendukung keberhasilan melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler PORP.
2. Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang terdapat dalam kegiatan ekstrakurikuler PORP meliputi tiga nilai pokok Pendidikan Agama Islam yaitu akidah, syariat, dan akhlak. Nilai akidah yang

terdapat dalam kegiatan ekstrakurikuler PORP yaitu: taat kepada Allah, cinta kepada Rasulullah, dan taat kepada guru. Nilai syariat yang ada dalam kegiatan ekstrakurikuler PORP yaitu: mendirikan sholat, dan suka berbagi. Nilai akhlak yang terdapat dalam kegiatan ekstrakurikuler PORP yaitu: akhlak kepada Allah yakni berdo'a sebelum memulai kegiatan dan sholat berjamaah. Akhlak kepada diri sendiri yakni sabar, jujur, bersikap *iffah*, percaya diri, disiplin, memiliki target, fokus, menahan emosi, berani, konsentrasi, dan menjaga keseimbangan. Akhlak kepada masyarakat yaitu menjaga ukhuwah, saling tolong menolong, dan pemurah. Akhlak kepada lingkungan dan alam yakni tidak membuang sampah sembarangan dan menjaga kerapian lingkungan.

3. Penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam ekstrakurikuler PORP melalui beberapa metode. Metode yang digunakan yaitu: melalui metode kisah, metode keteladanan, metode pembiasaan, metode *targhib* dan tarhib, metode pemberian nasihat, dan metode melalui bimbingan. Metode kisah dengan guru menveritakan kisah Nabi. Metode keteladanan dengan guru sabar dalam mendidik, berperilaku

sopan, disiplin, dan tegas. Metode pembiasaan melalui berdo'a sebelum memulai kegiatan, mencintai lingkungan, menutup aurat, dan bertanggung jawab. Metode *targhib* dan *tarhib* melalui guru menjelaskan tentang nilai jujur. Metode pemberian nasihat dengan tegas namun bersifat *edukatif*. Metode bimbingan dengan lemah lembut dan menuntun.

B. Kritik dan Saran

Berdasarkan pembahasan dan analisis serta kesimpulan penulis dapat mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pada penyampaian materi, hendaknya guru menyampaikan kepada siswa bahwa olahraga renang dan panahan adalah olahraga yang disunnahkan oleh Rasulullah, supaya siswa mengetahuinya dan tujuan utama diadakannya ekstrakurikuler PORP tercapai.
2. Belum ada sanksi yang tegas ketika siswa melewati garis *shooting line*, dan *waiting line*. Sehingga terkadang siswa tanpa sadar melewatinya dan guru menasehati ulang. Hendaknya ada sanksi yang tegas namun tidak memberatkan dan bersifat edukatif.

C. Kata Penutup

Demikian skripsi ini ditulis, semoga apa yang telah menjadi kajian dari penelitian yang dilakukan penulis dapat memberikan nuansa baru bagi dunia pendidikan. Penulis juga berharap skripsi ini dapat memberikan respon positif bagi semua pihak.

Alhamdulillah dengan rahmat, hidayah dan *inayah* Allah yang Maha Kuasa, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Walaupun dengan segala keterbatasan pemahaman dan pengetahuan, tentunya skripsi ini masih dikatakan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik, saran dan masukan yang membangun dari semua pihak. Akhirnya dengan berakhirnya penulisan skripsi ini semoga mendapatkan berkah dari Allah serta dapat diambil manfaatnya oleh semua pihak, khususnya pembaca.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Abdullah Gymnastiar, *Hikmah Olahraga Memanah dan Berkuda*, Bandung: Emqies Publishing, 2016.
- Ali Muhtadi, Penanaman Nilai-nilai Agama Islam dalam Pembentukan Sikap dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Lukman Al-Hakim Yogyakarta. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*. 2006.
- Aliudin, Aliaras dan Moh. Rofiq, *Membangun Karakter melalui Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Ghrha Ilmu, 2006.
- Andi Mulya, *Ensiklopedi Olahraga Indonesia*, Bandung: Penerbit Aksara, 2013.
- Armai Arif, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Islam*, Jakarta Selatan: Ciputat Pers, 2002.
- Departemen Agama Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Departemen Agama, 2005.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Diana Wahyu Nurrohmah, Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran Kewirausahaan Kelas XI Jurusan Pemasaran SMK Negeri 2 Temanggung, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2018.

- Eva Styawati, Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Berbasis Kebudayaan Melalui Karawitan pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Banguntapan, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.
- H. M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoretis dan Praktis berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Hamdan Pelana dan Nadya Dwi, *Teknik Dasar Olahraga Panahan*, Bandung: Raja Grafindo Persada, 2017.
- Hamsah Ahmad Dzakky, Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran Leadership di Madrasah Muta'allimin Muhammadiyah Yogyakarta, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.
- Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoretis dan Pemikiran Tokoh*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Jalaluddin, *Pendidikan Islam Pendekatan Sistem dan Proses*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2016.
- Jalaludin, Ali Ahmad, *Kamus Ilmu Jiwa dan Pendidikan*, Surabaya: Putra Al-Ma'arif, 1994.
- Lukman Hakim, Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam dalam Pembentukan Sikap dan Perilaku Siswa SD IT Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, vol. 10. 2012.
- Mizan Khairusani, Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Syair Asung Salam (Studi Kesenian Emprak Klenggotan Piyungan Bantul Yogyakarta), *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas

Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2018.

Muhammad Vandestra, *Kitab Hadis Sunan An-Nasa'i Ultimate*, Bukittinggi: Dragon Promedia, 2018.

Mohammad Hasan, Olahraga Perspektif Hadis (Studi Ma'ani al-Hadis), *Skripsi*, Fakultas Ushuludin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

Naurin Afifin, Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam bagi Siswa Kelas Rendah SD IT Lukman Hakim, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2011.

Nuwairatul Layaliya, Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Spiritual Company dan Implikasinya terhadap Perilaku Keagamaan Karyawan Waroeng Steak and Shake Yogyakarta, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

Rois Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2012.

Said Agil Husin, *Aktualisasi Nilai-nilai Qur'ani dalam Sistem Pendidikan Islam*, Ciputat: Ciputat Press, 2005.

Sudirman, *Pilar-pilar Islam Menuju Kesempurnaan Sumber Daya Muslim*, Malang: UIN Maliki Press, 2011.

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2018.

Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2012.

Tri Wahyuni Sari, Penanaman Nilaian-nilai Agama Islam Melalui Program Mentoring dan Implikasinya terhadap Keimanan dan Ketakwaan Siswa Kelas XI Putri di SMA IT Abu Bakar Yogyakarta, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.

Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan tindakan*, Bandung: PT Refika Aditama, 2012.

Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003.

Violetta K. [https://www.academia.edu/16688487/Pendekatan-pendekatan dalam pelitian Kualitatif](https://www.academia.edu/16688487/Pendekatan-pendekatan_dalam_pelitian_Kualitatif). *Jurnal Academia*, Di akses pada 20 Maret 2019 pukul 22:50 WIB.

Wayan Artanayasa, *Panahan*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.